

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang sangat signifikan untuk pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, salah satunya perekonomian Indonesia yang terdampak secara signifikan. Namun demikian, pandemi yang tidak mereda menyebabkan semua perekonomian negara mengalami krisis ekonomi, tidak terkecuali di Indonesia dan tingkatan pemerintah daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten diseluruh Indonesia. Akibatnya, konsumsi rumah tangga yang menjadi andalan perekonomian mengalami perlambatan signifikan yang berdampak pada kinerja berbagai sektor.

Kesejahteraan fiskal penting bagi pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni mengatasi kemiskinan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pemerintah mendorong peningkatan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya Kabupaten Aceh Tengah, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan perlambatan. Rata-rata angka pertumbuhannya mencapai 2,97% lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh 3,18% .

Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah berada dibawah pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai yaitu 3,64%. Namun demikian dalam kurun waktu 2016-2020, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Aceh Tengah tidak mencapai target pertumbuhan ekonomi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten (RPJMK) tahun 2017-2022. Tercapainya kebahagiaan dalam hidup merupakan cita-cita setiap orang. Dan adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah tercapainya kesejahteraan dalam hidup.

Kesejahteraan keuangan tidak sepenuhnya dirasakan oleh seluruh keluarga di Indonesia terutama di Kabupaten Aceh Tengah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2021, jumlah keluarga pra sejahtera sebesar 7.437 keluarga, dari 20.547 Kartu Keluarga (KK). Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang secara minimal tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan belum sepenuhnya dirasakan oleh rumah tangga yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, keadaan tersebut kemungkinan terjadi karna rendahnya kesejahteraan keuangan rumah tangga.

Kesejahteraan sering diartikan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat (Rosni, 2017) Jika kebutuhan hidup telah terpenuhi maka adanya kesejahteraan dalam hidup dapat tercapai, begitu pun juga jika salah satu dari kebutuhan hidup tidak terpenuhi maka tentu saja belum dapat dikatakan sejahtera. Dapat terpenuhinya kebutuhan hidup pada masa ini dan pada masa mendatang merupakan usaha atau pun upaya untuk tercapainya tujuan hidup. Jika kestabilan keuangan rumah tangga telah tercapai maka keluarga bisa mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan keuangan terwujud ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara *financial*, sekarang dan di masa depan (Muir *et al.*, 2017). Persiapan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban *financial* saat ini maupun yang akan datang dapat dilakukan oleh individu yang mempunyai dasar pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan *financial* dapat tercapai apabila individu tersebut mampu mengelola aset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan (Hidayah *et al.*, 2021).

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara pada bulan September 2023, berdasarkan hasil observasi awal didapatkan hasil bahwa sekitar 40% membuat perencanaan, dan 16 dari 26 keluarga atau 60% keluarga menyatakan bahwa tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu sebelum membelanjakan barang atau pun kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang didapat. Diketahui bahwa 10 keluarga merasa nyaman dengan kondisi keuangan keluarga karena membuat perencanaan, sedangkan 16 keluarga terkadang merasa khawatir akan kondisi keuangan keluarga karena tidak membuat perencanaan keuangan. Individu yang kekurangan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari serta kurang memiliki kemampuan dalam mengatur keuangannya akan memiliki kesejahteraan keuangan yang rendah (Sabri & Falahati, 2012).

Sementara, mayoritas keluarga yang terkadang merasa khawatir akan kondisi keuangan disebabkan oleh tidak adanya tabungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak.. Alasan lain yang disampaikan oleh keluarga yakni kurang

adanya perencanaan keuangan, sehingga keluarga terkadang tergiur untuk berbelanja dan cenderung berperilaku boros dalam mengonsumsi barang tanpa mempertimbangkan keuangan pada masa datang. Keluarga tidak dapat menahan diri untuk membeli barang-barang yang hanya bersifat keinginan. Kondisi ini membuktikan bahwa keluarga belum memiliki kemampuan merencanakan pengeluaran dan mengelola keuangan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga belum dapat mencapai kesejahteraan keuangan, sehingga terdapat *fenomena gap* antara kondisi ideal dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Gutter & Copur (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan antara lain *demographic characteristics* (karakter demografi), *financial characteristics* (karakter keuangan), *financial disposition* (disposisi keuangan), *financial education* (pendidikan keuangan), dan *financial behavior* (perilaku keuangan). Zulfiqar & Bilal (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu *financial literacy* (literasi keuangan) dan *financial attitude* (sikap keuangan). Sedangkan, Muir *et al.* (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu *financial capability* (kemampuan keuangan), *financial inclusion* (inklusi keuangan), *social capital: support friends, relatives and/or the community* (modal sosial: dukungan dari teman, kerabat dan/atau masyarakat), dan *income* (pendapatan).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan tersebut peneliti menggunakan empat faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kesejahteraan keuangan diantaranya adalah pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Peneliti menggunakan variabel

ini karena menurut penelitian terdahulu keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keuangan.

Aspek keuangan ialah salah satu aspek paling penting dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mengembangkan atau pun mempertahankan kehidupan setiap hari dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Faktor pertama yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu literasi keuangan. Menurut Setyawan & Wulandari (2020:47- 60), Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk keuangan”. Kesulitan keuangan terjadi ketika salah dalam mengelola keuangan. Adanya literasi keuangan akan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sesuai dengan penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabri *et al.* (2012) dan Taft *et al.* (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Addin *et al.* (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhubungan dengan kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* antara penelitian terdahulu

Selain literasi keuangan, adapun faktor kedua yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu sikap keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar & Bilal (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sesuai dengan *theory of plan behavior* bahwa sikap seseorang berpengaruh terhadap bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan, tanpa menerapkan sikap yang tepat, maka akan sulit untuk mencapai kesuksesan keuangan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Memarista (2015) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shim *et al.* (2009) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap beberapa indikator kesejahteraan keuangan yaitu *debt* dan *extreme copying strategy*. Tetapi sikap keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap salah satu indikator kesejahteraan keuangan yaitu *economizing copying strategy*

Sikap keuangan merupakan hal penting dalam menentukan kesejahteraan keuangan keluarga. Sikap keuangan diperlukan keluarga untuk membuat keputusan yang benar sesuai keadaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Keluarga dengan sikap keuangan yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk memiliki kesejahteraan keuangan yang baik. Kesejahteraan keuangan dapat tercapai ketika keluarga memiliki sikap positif terhadap uang. Misalnya keluarga memiliki sikap terhadap penghematan yang menjadikan keluarga nyaman ketika melakukan pengeluaran untuk kebutuhan bukan sebatas

keinginan, sehingga tidak bersikap boros. Sikap keuangan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan keuangan yang baik pula

Sikap keuangan menjadi salah satu faktor penentu bagi seseorang atau individu dalam mencapai keberhasilan atau pun kegagalan dalam mengelola keuangan serta dalam pembuatan keputusan. Sikap keuangan sendiri adalah pengaruh dari rutinitas dalam bagaimana seseorang individu melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri maupun orang lain (Yap *et al.*, 2018). Dengan tidak melakukan perencanaan keuangan, hal tersebut menyebabkan timbulnya sikap seseorang akan borosnya keuangan atau pun pendapatan yang didapat karena tergiur akan barang.

Pendapatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Feriyansah (2015) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap ekonomi keluarga. Senada juga dengan yang dikemukakan oleh Chatterjee *et al.* (2018) pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Tingkat kesejahteraan juga diukur melalui pendapatan yang diperoleh oleh individu, tingkat pendapatan seseorang mencerminkan kesejahteraan keuangannya, artinya apabila seseorang mengalami peningkatan pendapatan maka kesejahteraan keuangannya juga meningkat, begitu sebaliknya.

Pendapatan merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan suatu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan serta memanfaatkannya dengan lebih baik (Kumanireng dan Setyorini, 2022). Pendapatan yang diperoleh harus di kelola dengan baik, jika tidak dikelola dengan baik maka kesejahteraan tidak akan

diperoleh. Hal tersebut diakibatkan karena setiap orang memiliki kemampuan berbeda antara satu dengan yang lain nya dalam mengelola keuangan, oleh sebab itu setiap individu tidak semua dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat tersebut. Tujuan memperoleh pendapatan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat membuat individu lebih bahagia dan sejahtera. Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain untuk pemenuhan kebutuhan, pendapatan yang diperoleh juga dapat disisihkan untuk ditabung. Sehingga ketika terdapat kebutuhan mendesak secara tiba-tiba keluarga dapat menggunakan simpanan tersebut tanpa khawatir. Keluarga dapat merasa nyaman dengan kondisi keuangan dan kesejahteraan keuangan dapat terwujud

Selanjutnya semakin tinggi pendapatan keluarga yang diperoleh semakin besar pula kesempatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan semakin besar pula kesempatan keluarga untuk menabung. Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat menjadikan keluarga lebih nyaman dengan kondisi keuangan saat ini, dapat mengelola anggaran keuangan keluarga, serta dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Ketika keluarga dapat memenuhi kebutuhan tanpa kekurangan dan merasa nyaman serta aman, maka kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

Mengelola keuangan merupakan fakta yang harus dihadapi oleh setiap orang, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta agar tidak terperangkap dalam

kesulitan keuangan, hal tersebut harus dilakukan oleh setiap orang dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh sebab itu seseorang harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimilikinya dengan kesejahteraan keuangan sebagai tujuan akhirnya. Jika kegagalan terjadi dalam mengelola keuangan, bukan berarti karna tingkat pendapatan rendah tetapi karna ketidakpahaman seseorang ataupun individu dalam menyalurkan uang yang dimilikinya.

Selain faktor tersebut, kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan dimana faktor ini digunakan sebagai variabel *intervening*. Sabri & Falahati (2012) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keuangan. Penelitian Starobin *et al.* (2013) dan Mohamed (2017) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan kesejahteraan keuangan. Sesuai dengan pendapat Sabri & Falahati (2012) bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan kesejahteraan keuangan. Misalnya keluarga yang sering melakukan pembelian kompulsif yaitu pembelian yang didasarkan atas hasrat besar untuk mendapatkan sesuatu dan tidak memiliki kemampuan untuk menahannya, namun memiliki pendapatan cenderung rendah, maka akan terjadi pemborosan pada keuangannya.

Pendapatan telah habis pada akhir bulan dan tidak terpenuhinya kebutuhan. Hal ini akan berakibat kepada kesejahteraan keuangan keluarga tersebut akan menjadi buruk. Kebiasaan dalam berperilaku dapat membentuk tindakan yang memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia Dalam penelitian ini terbentuknya kebiasaan perilaku adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan

yang baik akan menyebabkan keluarga dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga kesejahteraan dalam keuangan dapat tercapai

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, dan konsekuensinya tingkat kesejahteraan keuangan dapat dirasakan (Falahati & Paim, 2012). Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan *financial* pasti akan sulit tercapai (Yushita, 2017: 14).

Pemahaman keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan keluarga yang diinginkan atau tidak diinginkan, perilaku ini akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan keluarga yang akan membantu keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup. Misalnya keluarga yang memiliki pengetahuan tentang investasi, akan memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan investasi. Sehingga ketika keluarga benar-benar menerapkan kegiatan investasi akan menciptakan kesejahteraan di masa depan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.* (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini didukung oleh Huston (2010) bahwa kompetensi seseorang untuk pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan kemampuan yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan. Dimensi yang tidak dapat terpisahkan dari literasi keuangan adalah pengetahuan finansial seseorang. Dengan kata lain, ketika literasi keuangan seseorang baik maka perilaku keuangan

orang tersebut dalam mengelola keuangan juga baik, dan selanjutnya akan berdampak pada tercapainya tingkat kesejahteraan keuangan.

Selanjutnya sikap keuangan akan menentukan perilaku pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selanjutnya sikap keuangan memiliki pengaruh penting untuk kesejahteraan keuangan. Ketika keluarga memiliki sikap yang baik terhadap kemampuan akan keuangan, maka perilaku yang ditunjukkan untuk mengelola keuangan juga baik. Misalnya ketika keluarga memiliki sikap berhati-hati dalam melakukan pembelian yang didasarkan pada kebutuhan, berperilaku hemat, menentukan skala prioritas, serta melakukan pengalokasian uang, maka kondisi keuangan keluarga dapat terjamin pada masa depan.

Keluarga akan merasa nyaman dan aman akan kondisi keuangan keluarga. Sehingga ketika sikap keuangan keluarga baik, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Begitupun sebaliknya, ketika sikap keuangan yang dimiliki keluarga tidak baik, maka tidak baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan sehingga kesejahteraan keuangan tidak dapat terwujud maksimal. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Selcuk (2015), Herdjiono & Damanik (2016) dan Setiawati & Nurkhin (2017) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku. Besar kemungkinan bahwa keluarga dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan

lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang dimiliki memberikan kesempatan bagi keluarga untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahdzan & Tabiani (2013) semakin besar pendapatan seseorang menyebabkan orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman mengenai cara memanfaatkan keuangan dengan lebih baik.

Pendapatan yang diterima keluarga memungkinkan keluarga untuk bertindak dalam mengatur keuangan dengan baik. Bagaimana pun tingginya penghasilan tanpa perilaku keuangan yaitu pengelolaan yang tepat, tujuan keuangan sulit tercapai. Misalnya keluarga dengan pendapatan tinggi dapat melakukan perilaku pengalokasian keuangan untuk pengeluaran sehari-hari, contohnya pengalokasaan untuk transportasi, kebutuhan sehari-hari, agar dana yang dimiliki dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

Sebaliknya ketika keluarga tidak dapat mengelola pendapatan dengan baik, berperilaku boros, tidak merencanakan pengeluaran keuangan yang tepat, tujuan keuangan sulit diwujudkan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dengan demikian perilaku keuangan yang merupakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini, mempunyai hubungan yang sangat erat berkaitan dengan literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Seorang individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dalam mengelola maka secara tidak langsung akan mempengaruhi

perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falahati & Paim, 2011 yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, dan konsekuensinya tingkat kesejahteraan keuangan dapat dirasakan

Sikap keuangan yang ditunjukkan seorang individu dalam mengelola keuangan dengan baik, hal tersebut berdasarkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Hal tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Gutter & Copur (2011) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan dapat dikatakan tinggi ketika memiliki sikap keuangan yang positif dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Sesuai dengan *theory of plan behavior* bahwa sikap seseorang berpengaruh terhadap bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan, tanpa menerapkan sikap yang tepat, maka akan sulit untuk mencapai kesuksesan keuangan.

Pendapatan yang dimiliki juga dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku untuk kesejahteraan keuangan keluarga yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joo (2008) yang menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan individu baik objektif (yang diukur dengan pendapatan, aset, dll) atau subjektif (yang diukur dalam hal kepuasan keuangan), masuk akal bahwa perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan diantara keduanya.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini menjadi rasional untuk diteliti berdasarkan *phenomena gap*, *research gap*, dan dukungan teori yang

dikemukakan di atas menjadi latar belakang pengajuan riset ini. Penelitian ini akan menguji pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Penelitian ini juga akan menguji benarkah variabel perilaku keuangan akan menjadi variabel intervening dari hubungan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keuangan Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada keluarga di Kabupaten Aceh Tengah)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
6. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga di

Kabupaten Aceh Tengah?

7. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
8. Apakah literasi keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
9. Apakah sikap keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?
10. Apakah pendapatan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Langsung

Adapun tujuan langsung didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah

5. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
6. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
7. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah

1.3.2 Tujuan Tidak Langsung

Adapun tujuan langsung didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis literasi keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
2. Untuk menganalisis sikap keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah
3. Untuk menganalisis pendapatan melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kabupaten Aceh Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat berguna sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang

literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan serta penerapan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mempertimbangkan perilaku keuangan, pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga di masa sekarang maupun yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dapat mengaplikasikan *theory of planned behavior* dalam kaitannya dengan kesejahteraan keuangan.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesejahteraan keuangan, pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.
- c. Dapat menambah pengetahuan serta sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya tentang penelitian yang sejenis.